

Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Grice dalam Serial A+

Ayunir Krysha Anjani¹, I Wayan Simpen², Ni Putu N. Widarsini³
^{1,2,3}Program Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana
e-mail: ayunirkrysha9@gmail.com

Article History

Received: 2-4-2024

Revised: 5-5-2024

Published: 13-6-2024

Key Words:

maxim of quantity,
maxim of quality,
maxim of relevance,
maxim of method, A+
series

Abstract: *The A+ series raises quite serious issues, telling the story of the struggle of the five smartest students in school to fight a ranking system that burdens students and their families. The storyline is interesting and full of mystery, causing many stories to violate the maxim of the principle of cooperation. The problems of this research are (1) What violations of the maxim of the principle of cooperation are violated in the A+ series? and (2) What reasons caused the violation? The aim of this research is to describe violations of the maxim of cooperation principles in the A+ series along with the reasons for these violations. The theory used is Grice's principle of cooperation. This research is a qualitative research. The data collection method used in this research is the listening method, and the basic technique is the tapping technique, complemented by advanced techniques such as the free, skillful listening technique, the recording technique, and the note-taking technique. After the data has been collected as a whole, the data is categorized, described and analyzed according to the research questions. The research results include violations of the maxim of cooperation principles and the reasons for these violations. For future researchers, it is recommended to conduct research on the principle of cooperation with the object of research being direct communication in society in everyday life.*

Sejarah Artikel

Diterima:

Diperbaiki:

Diterbitkan:

Kata Kunci:

maksim kuantitas,
maksim kualitas,
maksim relevansi,
maksim cara, serial
A+.

Abstrak: Serial A+ mengangkat isu yang cukup serius, menceritakan perjuangan lima murid ter pintar di sekolah untuk melawan sistem peringkat yang membebani murid dan keluarganya. Jalan cerita yang menarik dan penuh misteri menyebabkan banyak tuturan yang melanggar maksim prinsip kerja sama. Masalah penelitian ini adalah (1) Pelanggaran maksim prinsip kerja sama apa saja yang dilanggar dalam serial A+? dan (2) Alasan apa saja yang menyebabkan pelanggaran tersebut? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelanggaran maksim prinsip kerja sama dalam serial A+ beserta alasan terjadinya pelanggaran tersebut. Teori yang digunakan adalah prinsip kerja sama Grice. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak, dan teknik dasarnya adalah teknik sadap, dilengkapi dengan teknik lanjutan seperti teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Setelah data dikumpulkan secara keseluruhan, maka data tersebut dikategorikan, dideskripsikan, dan dianalisis sesuai dengan pertanyaan penelitian. Hasil penelitian meliputi pelanggaran terhadap maksim prinsip kerja sama dan alasan terjadinya pelanggaran tersebut. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian prinsip kerja sama dengan objek penelitiannya adalah komunikasi langsung di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

PENDAHULUAN

Prinsip kerja sama merupakan prinsip yang bertujuan untuk menciptakan dialog yang kooperatif, yaitu komunikasi kedua belah pihak jelas, tak terhambat, dan dialognya tak bermasalah. Dalam hal ini, agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik maka diperlukan kerja sama yang disebut prinsip kerja sama percakapan. Grice mengemukakan bahwa untuk melaksanakan prinsip kerja sama, setiap pembicara harus



memenuhi empat maksim dialog, yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara (Wijana dan Rohmadi, 2009: 42).

Prinsip kerja sama adalah teori yang dikemukakan oleh filsuf dan ahli bahasa Inggris H. Paul Grice (1975). Teori ini menyatakan bahwa dalam suatu percakapan, pembicara dan lawan bicara harus bekerja sama untuk mencapai tujuan pembicaraan. Grice mendefinisikan pragmatik sebagai “penyelidikan tentang cara penutur menggunakan bahasa secara efektif dalam situasi komunikatif”. Dia mengembangkan “prinsip kerja sama” yang menggambarkan asumsi-asumsi dasar yang terlibat dalam komunikasi yang sukses (dalam Yuliana dkk., 2013:1—14).

Grice memaparkan prinsip kerja sama dalam bentuk empat maksim, yaitu: (a) maksim kuantitas, penutur diharapkan dapat memberikan informasi yang memadai, tidak terlalu sedikit, dan tidak terlalu banyak; (b) maksim kualitas, penutur diharapkan dapat memberikan informasi yang benar dan akurat; (c) maksim relevansi, penutur diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan dengan topik percakapan; (d) maksim cara, penutur diharapkan dapat menyampaikan informasi dengan jelas, ringkas, dan tidak ambigu.

Prinsip kerja sama terdapat dalam dialog secara langsung maupun tidak langsung dalam kehidupan sehari-hari, dalam penelitian ini dialog langsung dari Serial *A+* yang disutradarai oleh Fajar Bustomi. Serial yang diadaptasi dari novel berjudul yang sama karya Adinda Putri ini tayang di Prime Video mulai 25 Mei 2023. Serial *A+* menduduki peringkat pertama di platform tersebut. Serial *A+* musim pertama memiliki enam episode. Serial ini dibintangi oleh bintang-bintang muda seperti Nurra Datau, Antonio Blanco, Ziva Magnoya, Rey Bong, Livy Renata, dan Aliando Syarief.

Serial *A+* merupakan terobosan baru di industri perfilman Indonesia. Biasanya, drama kisah romansa anak sekolah cenderung memiliki jalan cerita yang monoton, namun serial ini mengangkat isu yang cukup serius, menceritakan lima siswa berbakat saat mereka bersaing untuk menjadi nomor satu di sekolah. Namun, mereka akhirnya mengesampingkan persaingan mereka untuk mengungkap kebenaran tentang sekolah mereka yang bermasalah. Lima siswa yang masuk lima besar tersebut mengungkapkan kebijakan sekolah dalam menentukan biaya pendidikan berdasarkan peringkat siswa. Semakin tinggi peringkat seorang siswa, semakin sedikit biaya sekolah yang dikenakan, bahkan siswa peringkat pertama pun akan dibebaskan dari biaya sekolah. Sebaliknya, semakin rendah peringkat seorang siswa, maka semakin besar pula biaya pendidikan yang dibebankan kepada siswa tersebut. Kebijakan ini menimbulkan konflik di kalangan siswa dan salah satu siswa bunuh diri karena tekanan dari orang tuanya yang kekurangan keuangan. Tragedi tersebut berujung konfrontasi antara lima siswa dan pejabat SMA Bina Indonesia. Jalan cerita yang disajikan dengan unik, menarik, dan penuh misteri menyebabkan banyak ditemukannya tuturan yang mengandung pelanggaran prinsip kerja sama.

Penelitian serupa sebelumnya juga pernah dilakukan pada analisis wacana kritis. Penelitian pertama oleh Nurhalimah (2019) yang mengkaji bentuk pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama yang terdapat dalam percakapan pada Film Animasi *Adit Sopo Jarwo*, tujuan terjadinya pelanggaran, serta implikasi prinsip kerja sama Grice

dalam Film Animasi *Adit Sopo Jarwo* terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP. Penelitian kedua oleh Lestari dkk. (2019) yang mengkaji bentuk prinsip kerja sama yang terdapat dalam percakapan pada Novel *Magening* Karya Wayan Jengki Sunarta serta pelanggaran maksim-maksim dalam prinsip kerja sama di dalam dialog pada Novel *Magening* karya Wayan Jengki Sunarta. Penelitian ketiga oleh Fatin (2020) yang mendeskripsikan bentuk prinsip kerja sama Grice yang ditemukan dalam Acara Hitam Putih *Pahlawan Veteran Indonesia*. Penelitian keempat oleh Lestari dan Tommy Yuniawan (2020) yang mengkaji maksim-maksim prinsip kerja sama yang dipatuhi dan dilanggar dalam Film *Preman Pensiun The Movie* serta menemukan implikatur yang terdapat dalam Film *Preman Pensiun The Movie*. Penelitian kelima oleh Yulianti dan Asep Purwo Yudi Utomo (2020) yang mengkaji bentuk implikatur percakapan antartokoh dalam Film *Laskar Pelangi* dan menjelaskan proses terbentuknya implikatur percakapan sebagai akibat dari pelanggaran prinsip kerja sama dalam tuturan Film *Laskar Pelangi*. Penelitian keenam oleh Rahmawati (2021) yang mengkaji pelanggaran prinsip kerja sama, pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa, tujuan pelanggaran prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan berbahasa percakapan dalam Acara *Mata Najwa*. Penelitian ketujuh oleh Pulungan (2021) yang mengkaji prinsip kerja sama yang dicetuskan oleh Grice dalam Novel *Raumanen* karya Marianne Katoppo serta pelanggaran prinsip kerja sama yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam novel.

Ketujuh penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu, sama-sama menganalisis prinsip kerja sama Grice. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan maksim prinsip kerja sama yang dilanggar dalam Serial *A+* dan menganalisis alasan terjadinya pelanggaran maksim prinsip kerja sama dalam Serial *A+*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Sumber data pada penelitian ini ialah dialog dalam Serial *A+* yang ditayangkan pada aplikasi Prime Video berjumlah enam episode. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah metode simak. Metode simak dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2019:91). Kemudian dilanjutkan dengan teknik dasarnya, yaitu teknik sadap karena penyimak dapat diwujudkan dengan penyadapan pada penggunaan bahasa seseorang. Kemudian dilakukan dengan teknik lanjutan, yakni teknik simak bebas libat cakap karena sumber data yang digunakan berupa serial dalam aplikasi layanan video yang tidak memungkinkan adanya keterlibatan penulis dalam percakapannya. Dilanjutkan dengan teknik rekam. Teknik rekam ini digunakan untuk merekam percakapan atau tuturan tokoh pada Serial *A+* yang dianggap melanggar maksim prinsip kerja sama. Dilanjutkan dengan teknik catat. Penggunaan teknik catat ini dimaksudkan untuk memudahkan proses pengumpulan data tuturan tokoh pada Serial *A+*. Tuturan yang telah kumpulkan dan dicatat kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis pelanggaran yang dilakukan oleh para tokohnya berdasarkan teori prinsip kerja sama Grice begitu juga dengan alasan terjadinya pelanggaran maksim prinsip kerja sama. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode padan. Metode padan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan referensial dan metode padan pragmatis. Metode tersebut digunakan untuk menganalisis jenis pelanggaran maksim prinsip kerja sama dan

alasan terjadinya pelanggaran maksim prinsip kerja sama. Teknik analisis yang digunakan dalam metode referensial ini adalah teknik daya pilah referensial. Metode padan pragmatis merupakan metode yang alat penentunya adalah petutur dalam suatu tuturan (Sudaryanto, 2015:18). Teknik dasar yang digunakan adalah teknik pilah unsur penentu (PUP) dan teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik hubung banding sama (HBS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan akan diperjelas menggunakan konteks tutur. Adapun yang dimaksud konteks tutur, yaitu berbagai informasi yang berada di sekitar penggunaan bahasa yang ikut menentukan makna suatu ujaran. Adanya konteks dalam suatu peristiwa tutur mampu memperjelas makna suatu tuturan. Dalam peristiwa tutur terdiri dari satu atau beberapa tuturan yang diucapkan oleh penutur dengan maksud tertentu (Sarofi, 2010: 30).

Maksim Kuantitas

(Episode 1, 14:18)

Konteks: Murid kelas 12 SMA Bina Indonesia melaksanakan *try out*. Namun, akun Kai belum sinkron dengan komputer sekolah karena ia adalah anak baru.

- (1) Pak Guru : “Ada murid baru di sini?”
- (2) Kai : “Saya, *Sir*.”
- (3) Pak Guru : “Siapa nama kamu?”
- (4) Kai : “Nama lengkap saya Kalypso Dirgantari. Kalypso-nya pakai huruf Y.”

Tuturan (4) melanggar maksim kuantitas karena memberikan informasi yang tidak diminta. Wijana (1996:46) mengatakan bahwa di dalam maksim kuantitas, setiap penutur memberikan kontribusi yang secukupnya. Grice dalam Rahardi (2005:53) menjelaskan bahwa dalam maksim kuantitas, seseorang penutur diharapkan dapat memberikan informasi yang cukup, tidak terlalu banyak atau terlalu sedikit. Kai menyebut alfabet dalam namanya karena nama lengkapnya sering dieja "Kalipso Dirgantari", padahal seharusnya dieja "Kalypso Dirgantari". Untuk memastikan namanya benar pada data pengujian, Kai menyebutkan alfabet namanya sebelum diminta. Hal ini melanggar maksim kuantitas karena memberikan informasi yang tidak diminta oleh guru sehingga informasi yang diberikan dianggap berlebihan.

Alasan Kai melakukan pelanggaran maksim kuantitas seperti pada tuturan (4) terutama pada kalimat “Kalypso-nya pakai huruf Y” adalah untuk memberi penjelasan agar namanya tidak salah dalam data ujian. Kai menambahkan informasi yang tidak dibutuhkan oleh Pak Guru atas inisiatifnya sendiri karena ia selalu mengalami kesalahan penulisan pada namanya. Oleh karena itu, ia memberi tahu gurunya agar hal tersebut tidak terulang lagi.

Maksim Kualitas

(Episode 1, 31:16)

Konteks: Thalia sedang makan malam bersama keluarganya. Papanya bertanya mengenai hasil *try out* untuk memastikan peringkat Thalia naik agar biaya SPP-nya tidak mahal.

- (5) Papa Thalia : “Hasil TO kamu sudah keluar?”
(6) Thalia : “Sudah, Pa. Aman, kok.”

Tuturan (6) melanggar maksim kualitas karena memberikan informasi yang tidak benar. Wijana (1996:48) mengatakan maksim ini mewajibkan setiap penutur mengutamakan kejujuran. Grice dalam Rahardi (2005:55) menjelaskan bahwa dengan maksim kualitas, seorang peserta tutur diharapkan dapat menyampaikan sesuatu yang nyata dan sesuai fakta sebenarnya dalam bertutur, fakta itu harus didukung dan didasarkan pada bukti-bukti yang jelas. Thalia memberi tahu ayahnya bahwa peringkatnya aman. Bahkan dengan peringkat 121, berarti sangat berbahaya. Artinya, SPP Thalia paling rendah hingga mencapai ratusan juta. Dia terpaksa berbohong agar orang tuanya tidak kaget. Namun pada akhirnya, Thalia memutuskan untuk bunuh diri demi menyelamatkan keluarganya dari kesulitan keuangan. Dia tidak ingin membebani keluarganya lagi dengan biaya SPP yang tinggi.

Alasan Thalia melakukan pelanggaran seperti pada tuturan (33) karena ia takut membuat keluarganya syok mendengar peringkatnya berada di paling bawah. Oleh karena itu, ia berbohong dengan mengatakan bahwa peringkatnya aman. Hal itu dilakukan Thalia untuk menutupi peringkatnya agar ia tidak membuat keluarganya kesulitan. Namun, tuturannya itu menyebabkan Thalia melanggar maksim kualitas karena memberikan informasi yang tidak sesuai.

Maksim Relevansi

(Episode 1, 06:47)

Konteks: Ale menyenggol Kai yang sedang memilih minuman karena Ale ingin mengambil minuman juga. Kai tersingkir dan ia melihat Ale mengambil minuman dan camilan lalu dimasukkan ke tasnya tanpa membayar.

- (7) Kai : “Itu *snack* sama minuman yang ada di tas lo itu tolong dibayar.”
(8) Ale : “Anak baru, ya?”

Tuturan (8) jelas melanggar maksim relevansi. Wijana (1996:49) mengatakan maksim relevansi mengharuskan setiap peserta percakapan memberikan kontribusi yang sesuai dengan masalah pembicaraan. Grice dalam Rahardi (2005:56) menjelaskan bahwa bertutur dengan tidak memberikan kontribusi yang relevan dianggap tidak mematuhi dan melanggar prinsip kerja sama. Kai meminta Ale untuk membayar minuman dan makanan ringan yang dimilikinya dan mengingatkannya untuk jujur. Namun, Ale tidak membayar dan melangkah maju dengan ekspresi wajah yang tajam dan sinis, menanyakan pertanyaan yang tidak sesuai dengan topik pada Kai. Tuturan Ale, “Kamu anak baru, kan?” berarti dia ingin menunjukkan kepada Kai, si murid baru, bahwa dia ditakuti di seluruh sekolah karena kepribadiannya yang tidak biasa. Kai menatap kasir dan penjaga kasir tersebut langsung tertunduk ketakutan. Hal ini membuat Kai menyadari betapa menakutkannya Ale dan paham bahwa Ale sudah biasa mencuri makanan di kantin.

Alasan Ale melakukan pelanggaran seperti pada tuturan (8) adalah untuk mengalihkan pembicaraan. Satu sekolah seharusnya sudah tahu tentang Ale. Namun, baru kali ini ada yang berani menegur Ale. Oleh karena itu, Ale lebih tertarik dengan sosok Kai dari pada tuturan Kai. Perintah Kai untuk "tolong bayar makanan ringan dan minuman yang ada di tasmu" tidak digubris oleh Ale. Sebaliknya, sebagaimana pernyataan (7), ia melontarkan pertanyaan yang tidak sesuai dengan topik pembicaraan. Alhasil, Ale malah melanggar prinsip relevansi dengan melontarkan pertanyaan yang tidak sesuai dengan topik pembicaraan.

Maksim Cara

(Episode 2, 27:41)

Konteks: Papa Aurora menyita fasilitas yang diberikan kepada Aurora.

(9) Papa Aurora : “Aurora, sini Kamu!”

Aurora menghampiri Papanya

(10) Papa Aurora : “Domppet.”

(11) Aurora : “Buat apa, Pa?”

(12) Papa Aurora : “Domppet.”

Tuturan (10) dan (12) melanggar maksim cara karena maknanya tidak jelas. Grice dalam Rahardi (2005:57) mengatakan maksim cara mengharuskan setiap peserta percakapan berbicara secara langsung, runtut, jelas, dan tidak berlebihan. Maksud tuturan Papa Aurora adalah beliau meminta dompet Aurora yang berisi uang dan kartu debit, beliau ingin menarik fasilitas yang diberikan ke Aurora karena ia ketahuan menyabotase soal *try out*.

Alasan Papa Aurora melakukan pelanggaran pada tuturan (10) dan (12) karena beliau marah setelah mengetahui anaknya berani menyabotase soal *try out*. Tuturan tersebut melanggar maksim cara karena maknanya tidak jelas. Maksud tuturan Papa Aurora adalah beliau meminta dompet Aurora yang berisi uang dan kartu debit, beliau ingin menarik fasilitas yang diberikan ke Aurora karena ia ketahuan menyabotase soal *try out*.

SIMPULAN

Ditemukan empat maksim yang dilanggar dalam Serial *A+*. Alasan terjadinya pelanggaran pada maksim kuantitas yang ditemukan pada dialog Serial *A+* adalah untuk memberi penjelasan. Alasan terjadinya pelanggaran pada maksim kualitas yang ditemukan pada dialog Serial *A+* adalah untuk berbohong. Alasan terjadinya pelanggaran pada maksim relevansi yang ditemukan pada dialog Serial *A+* adalah untuk mengalihkan pembicaraan. Alasan terjadinya pelanggaran pada maksim cara yang ditemukan pada dialog Serial *A+* dikarenakan tersulut emosi (marah). Pelanggaran ini terjadi bukan berarti para tokoh tidak memahami konteks pertuturan, tetapi ada maksud dan tujuan yang ingin mereka capai sesuai konteksnya. Meskipun terjadi pelanggaran, mitra tutur tidak memperlmasalahkannya dan percakapan tetap berjalan dengan baik.

REKOMENDASI

Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian prinsip kerja sama dengan objek penelitiannya adalah komunikasi langsung di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut disarankan karena kehidupan

masyarakat sehari-hari komunikasinya lebih nyata dan dapat mengeksplorasi percakapan secara natural.

REFERENSI

- Fatin, Farhanah. 2020. "Penggunaan Prinsip Kerja Sama Grice dalam Acara Hitam Putih *Pahlawan Veteran Indonesia*". *Konfiks: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*.
- Lestari dan Tommy Yuniawan. 2020. "Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Film *Preman Pensiun The Movie*". *Jurnal Sastra Indonesia*. 9(3), 16-22.
- Lestari, N.W.P., dkk. 2019. "Prinsip Kerja Sama dalam Novel *Magening Karya Wayan Jengki Sunarta*". *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. 3(3), 384-393.
- Mahsun. 2019. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode dan Tekniknya*. Depok: Rajawali Pers.
- Nurhalimah. 2019. "Prinsip Kerja Sama Grice dalam Film Animasi *Adit Sopo Jarwo* serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Pulungan, Maya Novalia. 2021. "Prinsip Kerja Sama Grice dalam Novel *Raumanen Karya Marianne Katoppo*". 10(1), 15-24.
- Rahardi, K. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rahmawati, Nur. 2021. "Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Kesantunan Berbahasa Percakapan dalam Acara *Mata Najwa*". *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*. 4(1), 46-55.
- Sarofi, Amri. 2010. Tindak Tutur Direktif dalam Poster Iklan Layanan Masyarakat Polres Jember. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Anggota APPTI.
- Yuliana, R., Rohmadi, M., & Suhita, R. 2013. "Daya Pragmatik Tindak Tutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Menengah Pertama". *BASASTRA*, 2(1), 1—14.
- Yulianti, Yessinta dan Asep Purwo Yudi Utomo. 2020. "Analisis Implikatur Percakapan dalam Tuturan Film *Laskar Pelangi*". *Matapena: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. 3(1), 1-14.
- Grice, H. P. (1975). Logic and conversation. In P. Cole & J. L. Morgan (Eds.), *Syntax and semantics 3: Speech acts* (pp. 41-58). New York: Academic Press.
- Wijana, I D. P. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wijana, I D. P. & Rohmadi, M. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.